

PENGARUH TAX AVOIDANCE JANGKA PANJANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Marnala Sitinjak, Andreas & Yesi Mutia Basri
Magister Akuntansi FEB Universitas Riau
Email : sahlgroup78@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of short term tax avoidance on long term tax avoidance, short run tax avoidance short term persistence from time to time and the effect of tax avoidance on corporate value. The population of this study is all Foreign Capital Companies (PMA) in Indonesia listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a total sample of 21 PMA selected based on consideration. This research consists of 3 (three) research models using simple and multiple linear regression analysis method. The results showed that (1) There is a short term tax avoidance (SRTA) effect on long term tax avoidance, (2) Short run tax avoidance of firm persistence from time to time, (3) Tax avoidance no effect on firm value.

Keywords : *Tax avoidance, short term tax avoidance, corporate value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* jangka pendek terhadap *tax avoidance* jangka panjang, persistensi *short run tax avoidance* jangka pendek dari waktu ke waktu dan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Modal Asing (PMA) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan jumlah sampel sebanyak 21 PMA dipilih berdasarkan pertimbangan. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) model penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bawah (1) Ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang, (2) *Short run tax avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu, (3) Tidak ada pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : *tax avoidance, tax avoidance* jangka pendek, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:3). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak. Pemerintah menginginkan penerimaan yang besar dari pajak untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak menginginkan membayar pajak sekecil mungkin. (Chasbiandani dan Martani, 2012:1).

Dyreng, et.al (2008) menunjukkan bahwa reaksi investor terhadap penghindaran pajak menyatakan lazimnya penghindaran pajak perusahaan jangka panjang.

Hasil penelitian Desai dan Dharmapala (2008), menunjukkan bahwa rata-rata pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan efeknya positif bagi

perusahaan yang diatur dengan baik seperti yang diprediksi. Perkiraan koefisien konsisten dengan perkiraan umur lima tahun untuk perangkat yang menghasilkan penghematan pajak ini untuk perusahaan yang diatur dengan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012:13) mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2001 -2011. Hasil penelitian *Short run tax avoidance* berpengaruh positif terhadap *long run tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chasbiandani dan Martani (2012), yang berjudul "*Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada (1) Objek Penelitian, (2) Perolehan informasi laporan keuangan perusahaan, dan (3) Variabel penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai ini adalah: 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Short Run Tax Avoidance* terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang, 2) Untuk menguji dan menganalisis *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistence* dari waktu ke waktu, 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Pendek Terhadap *Tax Avoidance* Jangka Panjang

Menurut Dyreng et..al (2008). Praktek *tax avoidance* biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Selain memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan, penghindaran pajak juga dapat memberikan efek negatif bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012:13) mengenai hubungan langsung antara *short run tax avoidance* dengan *long run tax avoidance* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif pada level 1%. Peneliti menggunakan cash ETR jangka panjang sebagai proksi dari *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Karimah (2016) berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur 1 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* jangka panjang. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini :

H1: *Tax Avoidance* jangka pendek berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang

***Tax Avoidance* Jangka Pendek Perusahaan *Persistence* Dari Waktu Ke Waktu**

Menurut Dyreng, et. Al (2008) *Cash ETR* tahunan merupakan cara untuk mengukur *tax avoidance* jangka pendek. Pengukuran *tax avoidance* menggunakan *Cash ETR* baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena *Cash ETR* tidak terpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012:13) mengenai persistensi dari *short run tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan pada level 1% dengan arah positif. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa cash ETR tahunan persisten dari waktu ke waktu untuk perusahaan dengan cash ETR yang rendah dan menengah. Hasil penelitian ini konsisten bahwa *tax*

avoidance jangka pendek yang diukur dengan ETR tahunan terbukti persisten dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng et, al (2008) juga menguji persistensi dari ETR jangka pendek sebagai proksi dari *tax avoidance* jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Menemukan bahwa cash ETR cenderung persisten pada perusahaan dengan cash ETR rendah dan cash ETR sedang. Namun, untuk perusahaan dengan cash ETR yang tinggi, cash ETR tahunannya terbukti tidak persisten.

Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2 : *Short run tax avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu

Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance adalah langkah-langkah yang dilakukan oleh seseorang untuk menghindari pajak namun dengan cara-cara yang legal. Aktivitas ini dilakukan untuk memperkecil jumlah pajak perusahaan sehingga nantinya akan menaikkan laba perusahaan dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut yang dilihat dari harga pasar saham. Tetapi di satu sisi dapat terlihat, aktifitas penghindaran pajak ini dapat menimbulkan kerugian bagi negara jika aktifitas ini mengarah pada tindakan penghindaran pajak yang terlalu agresif, hal ini dapat mengurangi pendapatan bagi negara (Karimah, 2016:73).

Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan adalah sebuah hal penting tetapi masih dalam perdebatan (Chen dkk., 2013). Bukti empiris menunjukkan bahwa reaksi investor terhadap penghindaran pajak masih belum jelas. Desai dan Dharmapala (2008) menemukan bahwa secara keseluruhan akibat aktivitas penghindaran pajak perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan berbeda dari nol. Efeknya positif hanya jika untuk perusahaan dengan level kepemilikan institusi yang tinggi.

Desai dan Dharmapala (2008), melakukan pengujian *cross sectional*, kepemilikan insitiusional mempengaruhi hubungan *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, dimana pada perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih kuat, *tax avoidance* mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *shareholder* dalam *tax avoidance* perusahaan tergantung pada kemampuan *shareholder* untuk mengontrol manager.

Hasil penelitian yang dilakukan Chasbiandani dan Martini (2012:13) mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan *Earning to price ratio* dan ROA sebagai variabel kontrol, namun tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Esize* dan Leverage sebagai variabel kontrol, dengan signifikan pada level 1%.

Hasil penelitian yang dilakukan Karimah (2016) pada pengujian sub struktur 2 menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. Maka hipotesis kedua (H2) penelitian ini ditolak. *Tax avoidance* jangka panjang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal untuk memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya berdasarkan konteks penelitian di Indoensia, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : *Tax avoidance* Jangka panjang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah *annual report* perusahaan modal asing (PMA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs-situs www.idx.co.id, www.sahamok.com, google.co.id dan yang mendukung penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Modal Asing (PMA) di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 103 PMA (data terlampir).

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau (*quota*) tertentu, yaitu: 1) PMA yang terdaftar di BEI periode 2013 sampai tahun 2016, 2) PMA dengan pre tax income selama 4 tahun yang positif, 3) PMA tidak bergerak pada sektor perbankan atau lembaga keuangan.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

Tax avoidance

Variabel dependen yang pertama dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak. Biasanya *tax avoidance* dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum pajak dan tidak melanggar hukum perpajakan. Pada penelitian ini *tax avoidance* diukur dengan menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate (Cash ETR)*. *Cash ETR* adalah model yang dikembangkan oleh Dyreng et. al. (2008 dalam Chasbiandani dan Martani, 2012:10), yaitu sebagai berikut :

$$ETR_i = \frac{\sum_{t=1}^N \text{Cash Tax Paid}_{it}}{(\sum_{t=1}^N (\text{Pretax Income}_{it} - \text{Special Items}_{it}))}$$

Keterangan :

Cash ETR_i : Pengukuran *tax avoidance* perusahaan pada tahun kumulatif

Cash Tax Paid_{it} : Pajak yang dibayarkan perusahaan secara kas pada tahun t (terdapat dalam laporan arus kas perusahaan)

Pretax Income_{it} : Laba perusahaan sebelum pajak pada tahun t (hanya perusahaan yang mempunyai laba sebelum pajak positif)

Special item_{it} : Item khusus (*special item*) mencakup berbagai item.

Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependen kedua penulis mengukur nilai perusahaan diukur melalui adjusted Tobins Q, yang diformulasikan dalam Herawati (2008), karena penelitian sebelumnya Chasbiandani (2012) menggunakan rumus ini yaitu :

$$\text{Adjusted Tobins Q} = \frac{MVE + D}{BME + D}$$

Keterangan :

Tobins-Q: Nilai perusahaan

MVE : Nilai Ekuitas Pasar (*market value of Equity*)

D : Nilai buku dari total hutang

BME : Nilai buku dari ekuitas (*Book Value of Equity*)

Tax Avoidance Jangka Pendek (Short-Run Tax Avoidance)

Tax Avoidance jangka pendek dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Cash ETR (CETR)* secara tahunan, yang dirumuskan seperti dibawah ini:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini antara lain :

Ukuran Perusahaan (Size)

Diukur dengan menggunakan market capitalization, yaitu dirumuskan seperti :
(Chasbiandani dan Martani, 2012:9)

$$\text{Size} = \text{Modal Saham} \times \text{Harga Saham}$$

Price Earning Ratio (PER)

PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, yaitu dirumuskan seperti: (Tandelilin, 2010:320)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Lembar Saham}}$$

Return on Asset (ROA)

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, yaitu dirumuskan seperti:
(Chasbiandani dan Martani, 2012:9)

$$\text{ROA} = \frac{(\text{Laba Sebelum Pajak} + \text{Spesial Item})}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu dirumuskan seperti : (Irham, 2011;127)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemenengan distribusi) (Sugiyono, 2012:58).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) : "uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal". Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis statistik, dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Sminov*. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2012):

a. Uji Multikolinearitas

Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF)..

b. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139): "uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain". Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara *mereres absolut residual* (UbsUt).

Pengujian Hipotesis

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) pengujian, analisis dijabarkan sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis 1

Penelitian digunakan untuk menguji H1 yaitu menguji pengaruh *Tax Avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang (TA).
Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$TA = \alpha + \beta SRTA$$

Keterangan :

TA = *Tax avoidance* jangka panjang yang diukur kumulatif 4 tahun

SRTA = *Tax avoidance* jangka pendek yang diukur pada tahun ke 3 dan 4.

= Konstanta persamaan regresi

= Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis 2

Penelitian untuk menguji H2 yaitu *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$SRTA_{t+1} = \alpha + \beta SRTA_t$$

Keterangan :

$SRTA_{t+1}$ = *Tax avoidance* jangka pendek pada tahun t+1.

$SRTA_t$ = *Short run tax avoidance* pada tahun t.

= Konstanta persamaan regresi.

= Koefisien regresi.

Pengujian Hipotesis 3

Penelitian ini digunakan untuk menguji H3 pengaruh *Tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda, persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 Z_2 + \beta_4 Z_3 + \beta_5 X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai perusahaan.
a = Konstanta persamaan regresi
 b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi
X1 = *Tax avoidance* (TA) jangka panjang yang diukur kumulatif 4 tahun
Z1 = Size.
Z2 = *Price Earning Ratio* (PER).
Z3 = *Return On Asset* (ROA) perusahaan dihitung dengan pendapatan sebelum kena pajak dan spesial item dibagi dengan total asset.
Z4 = *Debt to Equity Ratio* (DER).
= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif didalam penelitian dilakukan pada PMA di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) kecuali untuk sektor perbankan dan keuangan tahun 2013-2016.

Penelitian ini menggunakan sampel 21 PMA, dengan periode waktu 2013-2016, sehingga jumlah keseluruhan sebanyak 84 observasi untuk hipotesis 1 dan 3, sedangkan pada hipotesis 2 sebanyak 63 observasi. Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi dalam data tersebut, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan.

Berikut ini disajikan hasil statistik deskriptif dari penelitian tentang Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan pada PMA di Indonesia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) kecuali untuk sektor perbankan dan keuangan tahun 2013 s.d 2016.

Tax avoidance jangka pendek tahun pertama (SRTA_t), diperoleh nilai terendah sebesar -0.36 dan tertinggi sebesar 0.97, dengan nilai rata-rata sebesar 0.22. Standar deviasi sebesar 0.23, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selama periode terpilih pada tahun pertama melakukan *tax avoidance* jangka pendek.

Pada variabel *tax avoidance* jangka pendek tahun selanjutnya (SRTA_{t1}), diperoleh nilai penghindaran pajak tahun selanjutnya yang terendah sebesar -0.36 dan tertinggi sebesar 0.97, dengan rata-rata penghindaran pajak pada tahun selanjutnya selama periode terpilih sebesar 0.21. Standar deviasi sebesar 0.25, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selama periode terpilih pada tahun selanjutnya melakukan penghindaran pajak jangka pendek pada tahun selanjutnya.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	84	-.36	.97	.2125	.23573
SRTA	84	-.36	.58	.2014	.23095
SRTA_t	63	-.36	.97	.2212	.23158
SRTA_t1	63	-.36	.97	.2153	.24520
SIZE	84	3.37	7.30	5.2858	.93637
PER	84	-9.73	4.40	-2.2017	2.38229
ROA	84	-1.10	1.09	.0121	.36688
DER	84	-1.08	.84	.0368	.45179
Tobins_Q	84	.99	4.22	2.4985	.73439

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

2. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas Parametrik Hipotesis 1
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TA	.131	84	.001	.964	84	.019
SRTA	.133	84	.001	.948	84	.002

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik *Kolmogorov-Sminov* teknik statistik parametrik pada tabel 3, diperoleh nilai signifikan variabel TA sebesar 0.001, SRTA sebesar 0.001. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal, namun hasil normalitas paramatik pada TA, SRTA pada hipotesis 1 nilai signifikan yang diperoleh dibawah 0.05.

Tabel 3
Uji Normalitas Parametrik Hipotesis 2
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SRTA_t	.148	63	.002	.948	63	.009
SRTA_t1	.142	63	.003	.955	63	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik *Kolmogorov-Sminov* teknik statistik parametrik pada tabel 4, diperoleh nilai signifikan variabel SRTA_t sebesar 0.002, SRTA_t1 sebesar 0.003. Jika signifikansi lebih besar dari 0.05, data dinyatakan berdistribusi normal, namun hasil normalitas paramatik pada hipotesis 2 nilai

signifikan yang diperoleh dibawah 0.05.

Tabel 4
Uji Normalitas Parametrik Hipotesis 3
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TA	.131	84	.001	.964	84	.019
SIZE	.063	84	.200 [*]	.981	84	.264
PER	.122	84	.004	.974	84	.090
ROA	.111	84	.013	.942	84	.001
DER	.080	84	.200 [*]	.952	84	.003
Torbins_Q	.107	84	.019	.965	84	.022

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Berdasarkan hasil analisis statistik *Kolmogorov-Sminov* teknik statistik parametrik pada tabel 5, diperoleh nilai signifikan variabel TA sebesar 0.001, Size sebesar 0.200, PER sebesar 0.004, ROA sebesar 0.013, DER sebesar 0.200 dan Torbins Q sebesar 0.019.

Menurut Priyatno (2010:71) jika data penelitian berdistribusi normal maka dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika tidak normal maka teknik statistik yang digunakan adalah non parametrik.

Tabel 5
Uji Normalitas Non Parametrik Hipotesis 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TA	SRTA
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2130	.2019
	Std. Deviation	.23587	.23148
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.133
	Positive	.067	.062
	Negative	-.131	-.133
Kolmogorov-Smirnov Z		1.200	1.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112	.102

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel 6, pada kolom Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) untuk TA (Tax Avoidance) sebesar 0.112, SRTA sebesar 0.102. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data pada hipotesis 1 dapat terpenuhi.

Tabel 6
Uji Normalitas Non Parametrik Hipotesis 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SRTA_t	SRTA_t1
	N	63	63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2219	.2156
	Std. Deviation	.23139	.24496
Most Extreme Differences	Absolute	.148	.142
	Positive	.101	.070
	Negative	-.148	-.142
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.171	1.128
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.129	.157

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel 6, pada kolom Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) untuk SRTA_t sebesar 0.129, SRTA_t1 sebesar 0.157. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data hipotesis 2 dapat terpenuhi.

Uji Normalitas Non Parametrik Hipotesis 3, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) untuk TA (Tax Avoidance) sebesar 0.112, Size (Z1) sebesar 0.895, PER (Z2) sebesar 0.167, ROA (Z3) sebesar 0.255, DER (Z3) sebesar 0.662 dan Torbins-Q (Y) sebesar 0.294. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data dapat terpenuhi.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik (Sugiyono, 2012).

a. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian Multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
TaxAvoidance	0.857	1.166
SIZE	0.822	1.216
PER	0.887	1.128
ROA	0.789	1.267
DER	0.879	1.138

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel 10, diperoleh nilai tolerance dan VIF untuk setiap variabel independen dari masing-masing hipotesis adalah < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinearitas.

b. Hasil Uji Autokolerasi

Hasil pengujian autokorelasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Pengujian Autokorelasi Durbin-Watson

	Durbin-Waston	N	Keterangan
Hipotesis 1	2.198	84	Tidak terdapat autokorelasi
Hipotesis 2	2.090	63	Tidak terdapat autokorelasi
Hipotesis 3	1.488	84	Terdapat autokorelasi

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel 8, pada hipotesis 1 diperoleh angka DW sebesar 2.198, berdasarkan tabel DW yang terlampir, nilai dl = 1.6212 dan nilai du = 1.6693, maka nilai 4-du = 2.331 dan nilai 4-dl = 2.379. Berdasarkan hipotesis 4-dU d 4-dL, maka disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Kemudian pada hipotesis 2 diperoleh angka DW sebesar 2.090, nilai dl = 1.5599 dan nilai du = 1.6243, maka nilai 4-du = 2.3757 dan nilai 4-dl = 2.4401. Berdasarkan hipotesis d 4-dU 4-dL, maka disimpulkan tidak ada keputusan yang pasti.

Kemudian pada hipotesis 3 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.488, berdasarkan Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson nilai D-W berada diantara 1.10-1.54 dengan kesimpulan hasil pengujian tidak ada keputusan yang pasti.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. (Tony, 2013:123). Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Pengujian Autokorelasi dengan *Runs Test*
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.06130
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	37
Z	-1.317
Asymp. Sig. (2-tailed)	.188

a. Median

Sumber : Data Olahan SPSS, 2017

Pada tabel 9, pengujian autokorelasi dengan *runs test* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.188 > 0.005. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis Pengujian Heteroskedastisitas Coefficients terlihat TA (X), Size (Z1), PER (Z2), ROA (Z3) dan DER (Z4) memiliki nilai Sig. 1,000 atau lebih besar dari 0,05 sehingga diputuskan tidak ada indikasi Heterokedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil analisis regresi sederhana yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.036 + 0.876X + e$$

Arti Nilai a (*constant*) = 0.036 menunjukkan apabila nilai variabel X dianggap nol (0), maka *Tax Avoidance* jangka panjang pada Perusahaan Modal Asing yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 akan tetap sebesar 0.036.

Nilai variabel SRTA (X) = 0.531 menunjukkan apabila nilai *constant* dianggap nol (0), setiap penambahan 1 satuan *Tax avoidance* jangka pendek akan berpengaruh mempengaruhi terjadinya *Tax Avoidance* jangka panjang pada Perusahaan Modal Asing yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 0.876.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Hipotesis 1, diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.739 atau 73.9%. Maksudnya pengaruh *Tax Avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *Tax Avoidance* jangka panjang (TA) sebesar 73.9%, sedang sisanya 26.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: GAAP ETR dan *Tax Expense*.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis regresi sederhana yang dihasilkan adalah:

$$Y = 0.046 + 0.764X + e$$

Arti persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah : Nilai a (*constant*) = 0.046 menunjukkan apabila nilai variabel X dianggap nol (0), maka SRTA_{t1} akan tetap sebesar 0.046. Nilai variabel *Tax Avoidance* Jangka Pendek tahun pertama (SRTA_t) = 0.764 menunjukkan apabila nilai *constant* dianggap nol (0), setiap penambahan 1 satuan *Tax Avoidance* jangka pendek tahun pertama akan mempengaruhi terjadinya *Tax avoidance* jangka pendek tahun selanjutnya (SRTA_{t1}) sebesar 0.764.

Kemudian berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 8.142 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Tax Avoidance* jangka pendek perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu. Maksudnya perilaku *tax avoidance* jangka pendek pada seluruh PMA di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 kecuali pada sektor perbankan atau lembaga keuangan bersifat persisten dari tahun ke tahun.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Hipotesis 2, diketahui bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.524 atau 52.4%. Maksudnya *persistensi short run tax avoidance* dari waktu ke waktu sebesar 52.4%, sedang sisanya 47.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu: Beban Pajak Kini, Pajak tanggungan.

Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil analisis regresi berganda dengan metode enter untuk model analisis yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0.078 + 0.437X + 0.448Z_1 + 0.012Z_2 - 0.324Z_3 - 0.225Z_4 + e$$

Arti persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah : Nilai a (*constant*) = 0.078 menunjukkan apabila nilai variabel X dan variabel lain dianggap nol (0), maka nilai perusahaan akan tetap sebesar 0.078.

Nilai variabel *Tax Avoidance* jangka panjang (X) = 0.437 menunjukkan apabila nilai *constant* dan variabel lain dianggap nol (0), artinya adalah bahwa setiap peningkatan *Tax Avoidance* jangka panjang setiap 1 satuan, maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 0.437.

Nilai variabel Size (Z₁) = 0.448 sebagai variabel kontrol menunjukkan apabila

nilai constanta dan variabel lain dianggap nol (0), artinya adalah bahwa setiap peningkatan Size setiap 1 satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0.448.

Nilai variabel PER (Z_2) = 0.012 sebagai variabel kontrol menunjukkan apabila nilai constanta dan variabel lain dianggap nol (0), artinya adalah bahwa setiap peningkatan PER setiap 1 satuan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0.012.

Nilai variabel ROA (Z_3) = -0.324 sebagai variabel kontrol menunjukkan apabila nilai constanta dan variabel lain dianggap nol (0), artinya adalah bahwa setiap peningkatan ROA setiap 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.324.

Nilai variabel DER (Z_4) = -0.225 sebagai variabel kontrol menunjukkan apabila nilai constanta dan variabel lain dianggap nol (0), artinya adalah bahwa setiap peningkatan DER setiap 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0.225.

Kemudian berdasarkan hasil uji t, pada variabel *Tax Avoidance* nilai t hitung sebesar 1.454 dengan signifikansi sebesar $0.150 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh *Tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan. Maksudnya tidak terdapat peningkatan nilai perusahaan setelah adanya praktik *tax avoidance* jangka panjang, serta variabel Size, PER, ROA dan DER tidak dapat mengontrol hubungan antara *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Pendek Terhadap *Tax Avoidance* Jangka Panjang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 15.249 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang (TA). Maksudnya praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan setiap tahunnya berpotensi terjadinya penghindaran pajak oleh perusahaan dalam jangka waktu yang panjang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Dyreng, et.al (2008) menyatakan bahwa Cash ETR tahunan bukanlah prediktor yang baik dalam memprediksi cash ETR jangka panjang, oleh sebab itu Dyreng, et.al (2008) menggunakan cash ETR jangka panjang dengan periode 10 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Chasbiandani dan Martani (2012:13) mengenai hubungan langsung antara *short run tax avoidance* dengan *long run tax avoidance* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif pada level 1%. Peneliti menggunakan cash ETR jangka panjang sebagai proksi dari *tax avoidance*.

Hasil penelitian yang dilakukan Karimah (2016) berdasarkan hasil uji hipotesis sub struktur 1 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance* jangka panjang. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa *tax avoidance* jangka pendek yang diukur dengan *cash etr* tahunan berpengaruh terhadap *tax avoidance* jangka panjang yang diukur oleh *long run cash etr*.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.739 atau 73.9%. Maksudnya pengaruh *Short Run Tax Avoidance* (SRTA) terhadap *Tax Avoidance* (TA) sebesar 73.9%, sedang sisanya

26.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: GAAP ETR dan *Tax Expense*.

Tax Avoidance Jangka Pendek Perusahaan Persistence Dari Waktu Ke Waktu

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 8.188 dengan signifikansi sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *Short Run Tax Avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu. Maksudnya perilaku *tax avoidance* jangka pendek pada seluruh PMA di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016 kecuali pada sektor perbankan atau lembaga keuangan bersifat persisten dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sesuai yang dilakukan Chasbiandani dan Martani (2012:13) mengenai persistensi dari *short run tax avoidance* menunjukkan hasil yang signifikan pada level 1% dengan arah positif. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa cash ETR tahunan persisten dari waktu ke waktu untuk perusahaan dengan cash ETR yang rendah dan menengah. Hasil penelitian ini konsisten bahwa *tax avoidance* jangka pendek yang diukur dengan ETR tahunan terbukti persisten dari waktu ke waktu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyreng et, al (2008) juga menguji persistensi dari ETR jangka pendek sebagai proksi dari *tax avoidance* jangka pendek yang dilakukan oleh perusahaan. Dyreng et al menemukan bahwa cash ETR cenderung persisten pada perusahaan dengan cash ETR rendah dan cash ETR sedang. Namun, untuk perusahaan dengan cash ETR yang tinggi, cash ETR tahunannya terbukti tidak persisten.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.524 atau 52.4%. Maksudnya persistensi *short run tax avoidance* dari waktu ke waktu sebesar 52.4%, sedang sisanya 47.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu: Beban Pajak Kini, Pajak tangguhan.

Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis metode enter terlihat bahwa angka signifikansi untuk TA (*tax Avoidance* jangka panjang) adalah 0,150 karena nilai Sig. > 0.05 maka H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa pada tingkat kepercayaan 95% dapat dikatakan tidak ada hubungan linier antara *Tax Avoidance* jangka panjang dengan nilai perusahaan. Maksudnya tidak terdapat peningkatan nilai perusahaan setelah adanya praktik *tax avoidance* jangka panjang, serta variabel Size, PER, ROA dan DER tidak dapat mengontrol hubungan antara *tax avoidance* jangka panjang terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Chasbiandani dan Martani (2012:13) menyatakan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan berpengaruh secara signifikan dengan *Earning to price ratio* dan ROA sebagai variabel kontrol, namun tidak berpengaruh secara signifikan dengan *Esize* dan Leverage sebagai variabel kontrol, dengan signifikan pada level 1%.

Namun hasil penelitian sesuai dengan penelitian Ilmiami (2014) juga menguji pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dan menguji pengaruh transparansi perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis bahwa *Tax avoidance* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin tinggi *tax avoidance* maka semakin rendah nilai perusahaan.

Serta penelitian ini sesuai dengan Karimah (2016) pada pengujian sub

struktur 2 menunjukkan hasil bahwa *tax avoidance* jangka panjang tidak berpengaruh signifikan dengan nilai perusahaan. *Tax avoidance* jangka panjang perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak secara legal untuk memperkecil pembayaran pajak bagi perusahaan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menaikan nilai perusahaan dengan cara yang cenderung lebih aman dengan mengikuti semua regulasi yang telah dikeluarkan dan ditetapkan oleh pemerintah, salah satu faktornya dikarenakan adanya regulasi perpajakan yang lebih ketat setiap tahunnya dan semakin mengiatnya *good corporate governance*. Sehingga perusahaan akan lebih memilih meningkatkan nilai perusahaan dengan cara yang baik dimata investor atau konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan ada pengaruh *tax avoidance* jangka pendek (SRTA) terhadap *tax avoidance* jangka panjang pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.
2. Pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan *Short run tax avoidance* perusahaan *persistensi* dari waktu ke waktu pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.
3. Pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan tidak ada pengaruh *Tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Modal Asing di Indonesia periode 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2010. *Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Buku Satu. Jakarta: Erlangga.
- Chasbiandani dan Martani. 2012. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan*. Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas: Ekonomi Universitas Indonesia. 090-PPJK-21.
- Desai dan Dharmapala. 2008. Corporate tax avoidance and firm value. *The Review of Economics and Statistics*. 91 (3), 537 – 546
- Dyreng, Scott, Michelle Hanlon dan Edward Maydew. 2008. *Long run corporate tax avoidance*. *The Accounting Review*. 83 (1). 61 – 82.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Ilmiami, Amalia. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 14. Nomor 01. Maret 2014.
- Irham Fahmi & Yovi L Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Karimah, Nadia, Hana. 2016. *Jurnal : Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai*

Perusahaan. Jakarta : Fakultas Ekonomi UPN Veteran Jakarta.

Martani, Dwi. Debby Fitriyani dan Yulianti. 2010. *Influence of BTD towards earnings persistence and firm value for the period of 1999 – 2007*. The 3rd and 2nd Doctoral Colloquium FE UI. 27 – 28 Oktober 2010

Simarmata, Permata, Ari, Putra. 2014. *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. Semarang : Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Simamora, Henry. 2010. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesepuluh. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wang, Xiaohang. 2010. *Tax avoidance, corporate transparency and firm value*. University of Texas at Austin.

Zhang Liandong. 2010. *Corporate Tax Avoidance and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Analysis*. Article in Journal of Financial Economics · July 2010. Department of Accountancy City University of Hong Kong.